

Perancangan Interior *Student Social Space* di Universitas Kristen Petra Surabaya (Konsekuensi Alih Fungsi Material *Shipping Container*)

Irvan Andreanto Chandra, Yusita Kusumarini S.Sn., M.Ds, Drs. Linggajaya Suryanata, HDII
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 142-144 Surabaya
E-mail: siao_bing93@yahoo.com ; yusita@petra.ac.id ; linggaholistic@gmail.com

Abstrak—Di samping adanya kegiatan perkuliahan yang berjalan secara sistematis dan rutin dalam sebuah universitas, ternyata terdapat juga bermacam-macam kegiatan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa yang sifatnya lebih sebagai pendukung dari aktivitas utama, yaitu kuliah itu sendiri. Kegiatan ini lebih bersifat spontan dengan rentang waktu yang tidak terlalu lama tapi rutin dilakukan hampir setiap hari, baik secara individu atau berkelompok (sosial) seperti; duduk santai/beristirahat sambil menunggu waktu kuliah, berbincang dengan teman, makan dan minum, dan sebagainya. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan sebuah ruang (*space*) yang dapat mawadahi kegiatan-kegiatan diatas tersebut karena belum adanya fasilitas yang dapat mawadahi kegiatan tersebut secara spesifik dan optimal. Keinginan desainer untuk memanfaatkan *space* dari material *shipping container* didasari realita bahwa jumlah *shipping container* yang menumpuk di pelabuhan semakin bertambah dikarenakan membuat yang baru ternyata lebih murah dibanding dengan mengembalikan yang lama ke tempat asalnya.

Perancangan ini menerapkan metode *design thinking* yang dimulai pada tahap pengumpulan data, *programming*, kemudian metode ideasi dan visualisasi desain hingga berakhir pada tahapan realisasi dan evaluasi desain. Hasil dari perancangan ini yaitu 3 desain *student social space* dari alih fungsi material *shipping container* di Universitas Kristen Petra Surabaya.

Kata kunci—Mahasiswa, sosial, ruang, *shipping container*.

Abstrac—Apart from a routine and systematic lectures in an university, it turns out that various students activities are a supportive activities of the main activities, which is the lectures itself. This activity is a spontaneous activity in a short period of time but done as routines in an everyday life, both by an individual or groups (social) such as; relaxing sit/resting while waiting for the lectures time, chatting with friends, eating and drinking, and so on. This design aim to create an area (*space*) that can facilitate those activities specifically and optimally. The designer desires to utilize the space of shipping container material is based on the reality that the accumulation of shipping containers in the harbor is increasing due to the cheaper budget in the making of a new one than reusing the old ones.

This design applies the design thinking methods that started from a data collection, programming, then initiation method and design visualization that ended with the realization phase and design evaluation. The finding results in 3 student social space designs from a functional shift of shipping container material in Petra Christian University Surabaya.

Key word—Student, social, space, *shipping container*.

I. PENDAHULUAN

Universitas adalah sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan atau professional di sejumlah disiplin ilmu tertentu. Ketika di dalam pengoperasiannya, sebuah universitas tentu memiliki sistem-sistem yang saling berhubungan dengan baik. Sistem-sistem yang ada di dalam universitas tentu dijalankan oleh individu-individu yang saling berinteraksi dengan baik pula agar sistem yang dijalankan atau dikerjakan dapat memberikan hasil yang optimal. Individu-individu tersebut antara lain rektorat, senat, staff biro, staff pengajar, staff kebersihan, juga tak terkecuali mahasiswa.

Mahasiswa merupakan salah satu unsur penting yang harus ada di dalam sebuah universitas. Tidak hanya sebagai sasaran dari tujuan pembelajaran itu sendiri, namun mahasiswa juga secara tidak langsung turut menentukan kelangsungan dari universitas itu sendiri. Mahasiswa dapat dijadikan indikator tolak ukur yang kredibel dalam menentukan kualitas sebuah universitas. Tak sedikit orang disekitar kita yang menilai kualitas sebuah universitas dengan berkaca dari mahasiswanya. Melihat peran mahasiswa yang begitu signifikan bagi perkembangan universitas ke depan, maka sudah seharusnya pihak universitas juga mendukung untuk perkembangan mahasiswanya, salah satu caranya yaitu dengan memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan mahasiswa didalam menjalani perkuliahan.

Di dalam menjalani perkuliahan di Universitas Kristen Petra, mahasiswanya memiliki kegiatan-kegiatan spesifik yang memang dijalankan oleh mereka sendiri. Kegiatan kemahasiswaan ini bermacam-macam jenisnya, ada yang dilakukan oleh seorang sendiri maupun yang dilakukan secara berkelompok. Jenis kegiatannya pun ada yang bersifat formal dan informal. Kegiatan formal yang sering dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra yaitu rapat. Kegiatan rapat ini telah menjadi sebuah kebutuhan bagi mahasiswa Universitas Kristen Petra di dalam mengurus sebuah kepanitiaan atau badan organisasi. Kegiatan rapat menjadi agenda rutin yang biasa dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra, khususnya yang terjun ke dalam dunia organisasi dan kepanitiaan. Sedangkan di sisi yang lain, banyak mahasiswa Universitas Kristen Petra yang ternyata juga melakukan kegiatan kemahasiswaan yang lebih bersifat informal seperti misalnya melakukan persekutuan bersama, kerja tugas kelompok, diskusi kelompok, dsb. Kegiatan ini tentunya membutuhkan sebuah tempat atau area yang dapat mengakomodasi atau mawadahi aktivitas yang terjadi di dalam kegiatan itu, khususnya untuk kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan secara berkelompok karena lebih membutuhkan tempat dan fasilitas yang memadai dibanding dengan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan oleh seorang diri. Kegiatan kemahasiswaan yang ada di Universitas Kristen Petra, baik itu formal maupun informal berjalan dengan intensitas yang cukup tinggi tiap harinya.

Dengan melihat kebutuhan mahasiswa Universitas Kristen Petra akan tempat atau area yang dapat digunakan untuk melakukan

kegiatan tersebut, maka desainer ingin merancang interior *student social space* sebagai wadah untuk kegiatan mahasiswa Universitas Kristen Petra. Perancangan ini perlu untuk dilaksanakan sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang ada selama ini. Untuk ruang (*space*) yang digunakan, desainer ingin memanfaatkan material *shipping container* untuk dialih fungsikan menjadi sebuah *student social space*. Desainer memilih untuk memanfaatkan material *shipping container* karena selain pertimbangan kelebihan dan kekurangannya, juga sekaligus untuk mengurangi jumlah tumpukan *shipping container* yang sudah tidak terpakai lagi dikarenakan biaya ongkos untuk membuat *shipping container* baru ternyata lebih murah dibanding mengembalikan ke tempat asalnya.

II. METODE DAN TAHAPAN PERANCANGAN

Perancangan interior sebuah *student social space* dari alih fungsi material *shipping container* di Universitas Kristen Petra ini menerapkan metode perancangan *design thinking*, dengan melihat kebutuhan mahasiswa Universitas Kristen Petra akan adanya tempat atau ruang (*space*) yang dapat digunakan untuk kegiatan kemahasiswaan secara berkelompok seperti kerja tugas bersama serta melihat fenomena dan permasalahan yang terjadi pada menumpuknya *shipping container* yang diakibatkan oleh mahal biaya ongkos untuk mengembalikan ke tempat asalnya.

1. Metode Pengumpulan Data

Proses perancangan dimulai dari tahap pengumpulan data-data yang diperlukan untuk melakukan perancangan. Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data adalah studi pustaka, studi lapangan dan studi banding.

- a. Studi pustaka, dilakukan dengan melakukan studi data-data pustaka untuk mendapatkan data sebagai landasan teori melalui artikel, jurnal ilmiah, buku dan media visual mengenai seluk beluk standar perancangan interior fasilitas sosial, material *shipping container* dan cara mengoptimalkan potensi dari lokasi perancangan.
- b. Studi lapangan, dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara telah direncanakan sebelumnya dengan tahap pencatatan langsung atau bisa juga dengan menggunakan angket kuisioner kepada beberapa sampel individu. Metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan, sirkulasi dan aktivitas yang ada sebagai standar perancangan interior fasilitas sosial. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil beberapa gambar secara langsung pada kondisi fisik lingkungan yang ada.
- c. Studi banding, yaitu dengan membandingkan dengan objek-objek sejenis untuk kemudian dianalisa.

2. Metode Programming

Setelah data-data yang diperlukan sudah dikumpulkan, maka masuk ke dalam tahap *programming*. Tahap ini adalah tahap dimana desainer melakukan analisa data yang sudah dikumpulkan, analisa masalah, analisa solusi sebagai *problem solving*, dll yang berfungsi sebagai tatanan dasar dari perancangan yang akan dibuat. Tahap *programming* menjadi awal bagi desainer untuk menentukan apa saja yang diinginkan ke dalam perancangannya. Menurut metode *problem seeking*, didalam tahap *programming* terdapat 5 tahap yaitu, *establish goals, collect and analyze facts, uncover and test concept, determine needs* dan *state the problem* dengan 4 pertimbangan yaitu *function, form, economy* dan *time*.

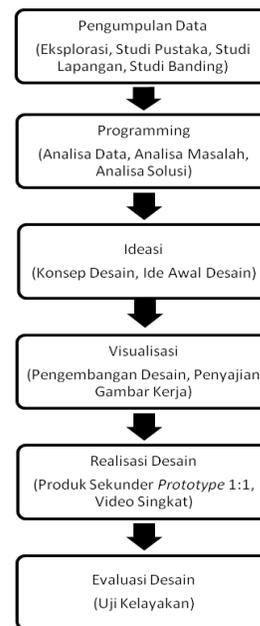
3. Metode Ideasi dan Visualisasi Desain

Setelah menentukan *programming*, desainer atau perancang masuk ke dalam tahap ideasi. Tahap ideasi adalah tahap dimana desainer atau perancang mulai untuk memikirkan konsep desain yang akan digunakan serta gambaran kasar desain awal terhadap objek yang akan dirancang. Ide awal tadi kemudian akan mengalami pengembangan dan perubahan hingga menjadi desain akhir yang pasti didalam tahap pengembangan desain. Akhir dari tahap pengembangan desain yaitu penyajian desain dengan gambar kerja dan kelengkapan lainnya.

4. Metode Realisasi dan Evaluasi Desain

Selanjutnya adalah tahap pembuatan *prototype* dari hasil desain akhir yang sudah pasti dengan skala 1:1 dengan disertai video berisi penjelasan singkat mengenai perancangan. Semua hasil perancangan, baik produk primer maupun sekunder akan dievaluasikan bersama dengan dosen pembimbing Tugas Akhir. Untuk produk primer yang berupa *prototype* dengan skala 1:1 akan dievaluasikan dengan uji kelayakan, dengan beberapa orang yang sudah menggunakan *prototype* akan turut memberikan saran, masukan dan penilaian.

Tahapan pada perancangan beserta metode yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan tahapan perancangan.

III. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian

a. Alih fungsi

Pengalihan fungsi benda atau barang dari satu fungsi ke fungsi yang lain [1].

b. Kontainer

Kontainer merupakan kotak kargo. Kotak muatan barang yang diangkut dengan kapal laut, pesawat udara atau pengangkut lain [1].

c. Interior

Kata interior berarti bagian dalam gedung (ruang) [1].

d. Ruang

Ruang adalah sela-sela antara dua (deret) tiang atau sela-sela antara empat tiang (di bawah kolong rumah) atau merupakan rongga yg berbatas atau terlindungi oleh bidang [1].

2. Kontainer Dalam Dunia Arsitektur dan Interior

“Reusing items wherever possible, notably plastic bags and containers.” [2]. Pengembangan bahan material baru yang berwawasan lingkungan pada dunia arsitektur merupakan sebuah pengembangan konsep dasar *green living* yang telah dikenal oleh masyarakat luas, yaitu *reuse, reduce dan recycle*. Salah satu yang mulai banyak dilirik dunia arsitek dan interior adalah bangunan inovatif (termasuk rumah, kantor, ritel dan sebagainya) dari material buangan kontainer yang disebut-sebut berwawasan lingkungan. Penggunaan bahan bekas pakai yang dapat dimanfaatkan kembali nyatanya menjadi salah satu alasan utama mengapa penggunaan seperti peti kemas ini disebut dapat menanggulangi penggunaan energi yang berlebihan [3].

From architectural point of view, container is a space enclosed on six sides, to a space enclosed by a roof, a floor and four walls. In such a condition, container has a "potentiality" and also "possibilities" for architecture [3]. Paradigma akan segera bergeser dalam penggunaan kontainer ini. Kontainer yang biasanya digunakan untuk tujuan komoditas, juga dapat digunakan untuk menampung kegiatan atau aktivitas manusia.

3. Material Kontainer (Peti Kemas)

Kontainer adalah peti atau kotak yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan *International Organization for Standardization* (ISO) sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang yang bisa digunakan di berbagai moda, mulai dari moda jalan dengan truk peti kemas, kereta api dan kapal peti kemas laut [3].

Ciri khas sebuah kontainer adalah memiliki pintu yang dipasang di salah satu ujung dan badan kontainer dibuat dari pelat logam anti korosi (*corten steel*) bergelombang. Kontainer pada awalnya memiliki ukuran yaitu lebar 8 ft (2,44 m), tinggi 8 ft (2,44 m) dan panjang 20 ft (6,1 m) atau 40 ft (12,19 m). *Taller unit* (unit dengan ukuran yang lebih tinggi) kemudian diperkenalkan, termasuk unit 'hi-cube' yang memiliki ukuran tinggi 9 ft 6 inch (2.9 m) dan 10 ft 6 inch (3,2 m). Pada kedelapan sudut kontainer terdapat *corner casting* yang digunakan untuk sistem kunci *twistlock* [3].



Gambar 2. Dimensi kontainer.

Sumber:

<https://berthing.wordpress.com/2011/02/03/ukurandimensi-standart-containerpeti-kemas/>

Kotak pengangkutan berbahan dasar metal, memiliki ukuran yang cukup besar yaitu panjang 6-12 meter, lebar 2,5 meter dan tinggi 2,5 meter. Kotak ini dapat ditumpuk hingga dua belas susunan peti dan memiliki ketahanan atau kekuatan yang tinggi [4].

| | | 20' Container | | 40' Container | | 40' High-Cube Container | | 45' High-Cube Container | |
|---------------------|--------|---------------|-----------|---------------|-----------|-------------------------|-----------|-------------------------|-----------|
| | | English | Metric | English | Metric | English | Metric | English | Metric |
| External Dimensions | Length | 19' 10 1/2" | 6,058 m | 40' 0" | 12,192 m | 40' 0" | 12,192 m | 45' 0" | 13,716 m |
| | Width | 8' 0" | 2,438 m | 8' 0" | 2,438 m | 8' 0" | 2,438 m | 8' 0" | 2,438 m |
| | Height | 8' 6" | 2,591 m | 8' 6" | 2,591 m | 9' 6" | 2,896 m | 9' 6" | 2,896 m |
| Interior Dimensions | Length | 18' 8 1/4" | 5,710 m | 39' 5 3/4" | 12,032 m | 39' 4" | 12,000 m | 44' 4" | 13,556 m |
| | Width | 7' 8 1/2" | 2,352 m | 7' 8 1/2" | 2,352 m | 7' 7" | 2,311 m | 7' 8 1/2" | 2,352 m |
| | Height | 7' 9 1/4" | 2,385 m | 7' 9 1/4" | 2,385 m | 8' 9" | 2,650 m | 8' 9 1/2" | 2,698 m |
| Door Opening | Width | 7' 8 1/4" | 2,343 m | 7' 8 1/4" | 2,343 m | 7' 6" | 2,280 m | 7' 8 1/4" | 2,343 m |
| | Height | 7' 5 1/4" | 2,280 m | 7' 5 1/4" | 2,280 m | 8' 5" | 2,560 m | 8' 5 3/4" | 2,585 m |
| Internal Volume | | 1,169 ft³ | 33,1 m³ | 2,385 ft³ | 67,5 m³ | 2,660 ft³ | 75,3 m³ | 3,040 ft³ | 86,1 m³ |
| Max Gross Weight | | 66,139 lb | 30,400 kg | 66,139 lb | 30,400 kg | 68,008 lb | 30,848 kg | 66,139 lb | 30,400 kg |
| Empty Weight | | 4,850 lb | 2,200 kg | 8,380 lb | 3,800 kg | 8,598 lb | 3,900 kg | 10,580 lb | 4,800 kg |
| Net Load (Payload) | | 61,289 lb | 28,200 kg | 57,759 lb | 26,600 kg | 58,598 lb | 26,580 kg | 55,559 lb | 25,600 kg |

Tabel 1. Jenis dan dimensi kontainer.

Sumber:

<http://kapukrandukaraban-pati.blogspot.com/p/jenis-container.html>

IV. ANALISA DATA DAN PROGRAMMING

1. Data Fisik

Site yang digunakan dalam perancangan merupakan site asli di Universitas Kristen Petra yang berada di jalan Siwalankerto 121-131 Surabaya. Area perancangan berada di arah masuk atau keluar pada Gedung P.



Gambar 3. Lokasi perancangan.

a. Batas Lokasi Perancangan

Gedung P Universitas Kristen Petra berbatasan dengan:

- Utara : Apartemen The Square
- Timur : Proyek Pembangunan P2 Universitas Kristen Petra
- Selatan : Winame Computer & Printing
- Barat : Gedung W Universitas Kristen Petra



Gambar 4. Batas lokasi perancangan.

b. Akses Masuk Lokasi Perancangan

Akses utama untuk menuju ke lokasi perancangan yaitu dengan melalui jalan Ahmad Yani lalu pada lampu lalu lintas, belok kiri untuk masuk ke frontage road, lurus terus kemudian belok kiri untuk masuk gang Siwalankerto. Lurus mengikuti jalan

kemudian di sisi kanan jalan ada pintu masuk ke dalam Gedung P Universitas Kristen Petra, lurus terus mengikuti jalan ke arah drop off kemudian menuju ke arah keluar dari gedung. Baik motor maupun mobil, akses menuju lokasi perancangan mengikuti alur tersebut. Intensitas pengunjung (dalam hal ini adalah mahasiswa) pada lokasi perancangan cenderung ramai karena merupakan area yang dilewati mahasiswa ketika masuk/keluar gedung, terutama pada waktu ketika jeda pergantian kelas, istirahat ataupun menjelang pulang dari perkuliahan, khususnya hari weekdays Senin-Jumat. Pada saat siang hari, suasana di lokasi perancangan cenderung sepi dikarenakan banyak mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan didalam gedung, juga kondisi dan situasi di luar gedung yang sangat terik karena panas matahari.



Gambar 5. Akses masuk lokasi perancangan.

Sedangkan akses lain untuk menuju ke lokasi perancangan yaitu dengan lewat Jalan Jemursari untuk kemudian masuk ke Jalan Kutisari, melewati apartemen High Point di sisi kanan jalan, terus lurus mengikuti jalan hingga melewati Apartemen The Square yang berada persis disebelah gedung P Universitas Kristen Petra, lalu masuk dari pintu masuk yang sama seperti alur yang sudah dijelaskan diatas. Terdapat perbedaan material dari area luar gedung P yang beraspal masuk ke dalam area gedung P yang berpaving.

c. Potensi Lokasi Perancangan

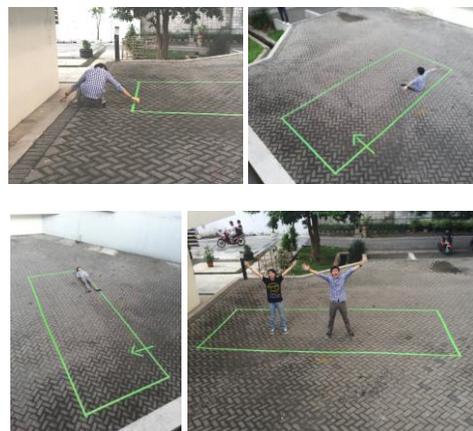
Lokasi perancangan yang berada di area Gedung P Universitas Kristen Petra ini tergolong cukup potensial untuk dikembangkan. Selain posisinya yang strategis dan mendukung sebagai tempat pembelajaran, Universitas Kristen Petra juga menjadi salah satu universitas swasta favorit dan diperhitungkan di Surabaya, ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah mahasiswa baru yang masuk dan memilih untuk menjalani perkuliahan di kampus ini di tiap periode akademik baru tiap tahunnya secara konsisten.

Berada cukup dekat dengan bandara Juanda, pusat perbelanjaan/mal *City of Tomorrow*, tempat rekreasi dan hiburan *Surabaya Night Carnival* yang merupakan area publik sehingga jalan Siwalankerto cukup ramai dilalui oleh kendaraan bermotor. Selain itu, di sekitar Universitas Kristen Petra sudah berdiri banyak pertokoan segala macam jenis dan apartemen yang dapat mendukung kehidupan sehari-hari mahasiswanya.

d. Suasana Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan ini lebih sering dikunjungi oleh mahasiswa pada waktu jeda pergantian kelas, istirahat siang ataupun pada saat menjelang pulang kuliah. Waktu jeda pergantian kelas mayoritas terjadi pada waktu siang hari, tapi tetap tergantung pada jadwal tiap program studi yang memiliki jadwal masing-masing. Sedangkan waktu pulang kuliah mayoritas terjadi waktu sore hari menjelang malam hari. Suasana di lokasi perancangan cukup ramai dikarenakan merupakan area yang pasti dilalui oleh mahasiswa ketika akan masuk/keluar gedung P Universitas Kristen Petra. Intensitas mahasiswa yang lalu lalang disekitar lokasi perancangan cukup sering, terutama pada hari Senin-Jumat. Pada siang hari, kondisi lokasi perancangan cukup sepi

dikarenakan banyak mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan didalam gedung serta kondisi dan situasi di lokasi perancangan yang cukup terik oleh panas matahari, ditambah lagi kurangnya pohon disekitar lokasi perancangan. Area ini hanya berfungsi sebagai area kosong, hanya sebagai area yang selalu dilewati oleh mahasiswa tanpa memiliki fungsi yang jelas. Desainer melakukan analisa terhadap ruang luar dengan mengukur menggunakan ukuran kontainer 20 feet yang sesungguhnya untuk merasakan ruang yang akan digunakan untuk perancangan serta mengamati kondisi yang panas akibat paparan sinar matahari dan aliran angin yang ada di lokasi perancangan secara periodik yaitu jam sembilan pagi, dua belas siang, tiga siang, enam malam hingga pada jam sembilan malam.



Gambar 6. Analisa ruang luar.

2. Data Non-Fisik

a. Sejarah Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Petra

Pendirian Universitas Kristen Petra tidak dapat dilepaskan dari Perhimpunan Pendidikan dan Pengajaran Kristen (PPPK) Petra. PPPK Petra adalah perhimpunan yang berdiri pada tanggal 12 April 1951 dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas. Ide mendirikan sebuah universitas yang bertujuan untuk memberi kesempatan alumni-alumminya melanjutkan pendidikan lebih tinggi telah ada sejak tahun 1956.

Pada tanggal 21 September 1960, sebuah Panitia Persiapan Perencana Pendirian Universitas dibentuk dengan tugas untuk mempersiapkan semua kebutuhan dalam mendirikan sebuah universitas. Anggota komite adalah drg. Tan Tjiaw Yong, Gouw Loe Liong, drg. Tan Gie Djien, Tjoa Siok Tjoen, Lie Ping Lioe and Kwee Djien Kian. Kemudian berdasarkan hasil kerja mereka, pada tanggal 8 Agustus 1961 rapat Dewan Pengurus PPPK Petra memutuskan untuk mendirikan Universitas Kristen Petra dengan fakultas pertamanya yaitu Fakultas Sastra.

Pada tanggal 22 September 1961, hari ulang tahun ke-10 PPPK Petra, pendirian Universitas Kristen Petra diumumkan. Beberapa hari kemudian, pada tanggal 28 September 1961, Pengurus PPPK Petra membentuk Direktorium Urusan Universitas (DUU) yang bertugas untuk mengelola universitas dan sementara bertindak sebagai Dewan Penyantun. Anggota Direktorium adalah: drg. Tan Tjiaw Yong, Ir. O.F. Patty, dr. Mesakh Wignjohoesodo, Gouw Loe Liong dan J.A. Sereh. Setahun kemudian, pada tanggal 15 September 1962, jurusan kedua, yaitu Teknik Siplil, didirikan.

Menyadari perkembangan universitas, para pengurus mengevaluasi peraturan-peraturan internal PPPK Petra. Pada tanggal 18 Juli 1964, panitia untuk pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Petra dibentuk, dan anggota panitia

adalah: J.E. Sahetapy SH, drg. Tan Tjiaw Yong, dr. M. Wignjohoesodo, Kho Hong Pie, R.M.S. Kertonadi dan P.H. Saroinsong. Konsep pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Kristen Petra (YPTK Petra) diterima pada tanggal 22 October 1964, dan secara hukum ditetapkan pada tanggal 7 Januari 1965 [4].

b. Visi dan Misi Universitas Kristen Petra

Visi dari Universitas Kristen Petra adalah sebagai berikut:

Menjadi universitas yang peduli dan global yang berkomitmen pada nilai-nilai Kristiani.

Misi Universitas Kristen Petra adalah sebagai berikut:

Menjadi universitas yang memajukan dan memberdayakan masyarakat sebagai pengejawantahan nilai-nilai Kristiani, melalui:

- Kepedulian dalam ranah internal dan eksternal.
- Wawasan global dalam wujud proses belajar – mengajar dengan kualitas yang bertaraf internasional, baik dari sisi sistem dan proses pendidikan, kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah, serta pengabdian masyarakat.
- Kampus berbasis teknologi informasi sebagai infrastruktur dari sistem komunikasi dan informasi di universitas.
- Kualitas dan unggulan (*excellence*) dalam hal kepakaran (*expertise*), penelitian, pelayanan maupun penyediaan fasilitas.
- Efektifitas dan efisiensi dalam penyusunan maupun dan pelaksanaan program yang mengacu pada kebutuhan [5].

c. Nilai Universitas Kristen Petra

- *Love, is the Spirit of Caring.*
- *Integrity, is Character in Action.*
- *Growth, is the Fruit of Holistic Learning.*
- *Humility, is the Beginning of Wisdom.*
- *Truth, is the Basis of True Life [6].*

d. Makna Logo Universitas Kristen Petra



Gambar 7. Logo Universitas Kristen Petra.

- Salib berwarna putih menunjukkan kasih yang suci.
- Lengkungan menjulang ke atas warna kuning emas melambangkan keagungan serta kemuliaan Tuhan.
- Dasar dari batu karang warna hitam melambangkan iman yang teguh [7].

e. Struktur Organisasi Universitas Kristen Petra

Struktur Organisasi Yayasan Universitas Kristen Petra adalah sebagai berikut:

- Dewan Penyantun
- Dewan Pembina
- Dewan Pengurus
- Dewan Pengawas
- Sekretaris Eksekutif
- Bendahara Eksekutif [8].

Struktur Organisasi Rektorat Universitas Kristen Petra adalah sebagai berikut:

- Rektor
- Wakil Rektor I

- Wakil Rektor II
- Wakil Rektor III [9].

f. Data Mahasiswa Universitas Kristen Petra

Jumlah mahasiswa Universitas Kristen Petra per angkatan kurang lebih sekitar 2000 orang, sehingga dari empat angkatan yang ada, total jumlahnya mencapai kurang lebih sekitar 8000 orang yang terbagi ke dalam program studi masing-masing. Program studi dibawah oleh fakultas.

Fakultas yang ada di Universitas Kristen Petra, diantaranya adalah sebagai berikut:

- Fakultas Sastra
- Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan
- Fakultas Teknik
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Seni dan Desain
- Fakultas Ilmu Komunikasi

g. Aktivitas Mahasiswa Universitas Kristen Petra

Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Kristen Petra, diantaranya:

- Mengikuti perkuliahan
- Belajar/kerja tugas bersama
- Rapat/diskusi
- Persekutuan bersama antar komunitas
- Kerja dekorasi/kegiatan kepanitiaan lainnya
- Menunggu, beristirahat, bersantai dan bersenda gurau (nongkrong)
- Makan dan minum

3. Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan yaitu berupa *student social space* sebagai sarana/fasilitas untuk mewedahi kegiatan-kegiatan yang sifatnya spontan dan sementara oleh semua mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya.

4. Analisa Hubungan Antar Area

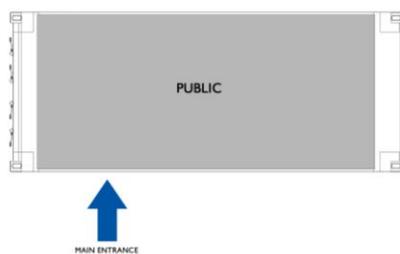
Gambar dibawah ini merupakan analisa hubungan antar area berdasarkan faktor keterkaitan yang ada dengan aktivitas yang terjadi di area tersebut.



Gambar 8. Hubungan antar area.

5. Zoning-Grouping

Peletakkan *zoning* pada gambar diatas merupakan yang paling dirasa baik dan sesuai oleh desainer. Luasan area yang hanya 14.64 m2 dijadikan sebagai satu area publik untuk segala aktivitas yang terjadi di dalamnya sehingga bisa lebih bebas dan terbuka untuk siapa saja yang ingin menggunakan.



Gambar 9. Zoning perancangan.



Gambar 10. Grouping perancangan.

Peletakkan *grouping* pada gambar diatas adalah yang paling dirasa baik dan optimal untuk mewedahi aktivitas yang ada didalamnya sebagai *student social space*. Pembagian area dibaurkan sehingga aktivitas yang terjadi didalamnya boleh dimana saja tanpa batasan khusus di area yang luasannya hanya 14.64 m2.

6. Sirkulasi

Sirkulasi masuk untuk pengguna berupa bukaan yang berada di bagian sisi samping kontainer, tanpa menggunakan pintu. Ketinggian bukaan bervariasi tergantung desain dengan 210 cm dan 220 cm. Sirkulasi masuk sama dengan sirkulasi keluar. Sirkulasi menggunakan bukaan tanpa pintu untuk lebih memberikan kesan *welcome* kepada siapa saja yang ingin menggunakannya.

V. KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan interior *student social space* di Universitas Kristen Petra adalah untuk menciptakan *student social space* yang mampu meningkatkan produktivitas interaksi antar mahasiswa serta peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar. Untuk dapat menciptakan *student social space* yang mampu meningkatkan produktivitas interaksi antar mahasiswa dengan cara mengolah sirkulasi, bentuk dan tata letak perabot yang digunakan sebagai pendukung aktivitas didalam serta suasana interior yang meliputi pencahayaan, penghawaan dan warna. Sedangkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan optimalisasi pada pencahayaan, penghawaan serta material yang digunakan.

2. Karakter Perancangan

Karakter yang ingin ditonjolkan pada *student social space* ini yaitu suasana yang menonjolkan kesan natural dari segi interiornya serta nyaman sehingga dapat membuat pengguna betah untuk beraktivitas

di dalamnya. Selain itu, suasana yang ingin diciptakan dari segi penghawaan adalah suhu udara didalam yang tidak terlalu panas dan optimal untuk beraktivitas serta dari tampilan eksteriornya menarik pengunjung untuk masuk dengan menggunakan warna-warna yang terang dan kontras.

3. Konsep Material

Material yang digunakan dominan menggunakan perpaduan antara kayu, beton (*concrete*), batu alam dan metal sebagai material utama dari kontainer itu sendiri. Penggunaan material berupa kayu palet dan beton dengan dibiarkan *unfinished* untuk semakin menonjolkan kesan natural yang ingin diciptakan.



Gambar 11. Material yang digunakan.

4. Konsep Warna

Warna yang digunakan dalam perancangan *student social space* adalah warna yang sesuai dengan *corporate identity* yaitu Universitas Kristen Petra itu sendiri dengan dipadukan oleh warna-warna natural seperti coklat dan abu-abu.



Gambar 12. Warna yang digunakan.

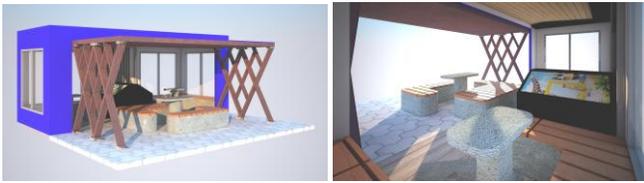
5. Transformasi Desain

Setelah menentukan konsep perancangan, desainer mulai mengolah bentuk hingga akhirnya memunculkan beberapa alternatif desain. Alternatif desain yang pertama memberikan bukaan untuk sirkulasi masuk keluar dengan menghadap ke arah selatan dengan diberi kanopi yang berasal dari kayu solid pada eksteriornya. Kanopi ada untuk memunculkan kesan dramatis dengan bayangan yang dihasilkan ketika terkena sinar matahari. Dinding bagian kiri dimanfaatkan sebagai *green wall* dengan bentuk kotak-kotak berwarna kuning untuk meletakkan tanaman.



Gambar 13. Transformasi pada desain pertama.

Alternatif desain kedua muncul dari pemikiran desainer untuk menambah luasan *space* yang ada sehingga bisa lebih mewedahi aktivitas yang terjadi serta mampu menampung lebih banyak pengguna didalamnya. Bukaan untuk masuk keluar menghadap ke arah selatan, dengan dinding kontainer yang dirobek. Dinding kontainer ini dijadikan sebagai penutup sejenis kanopi. Sisi kiri dan kanan kanopi juga dimanfaatkan sebagai *green wall*, dimana tanaman diletakkan dengan cara digantung.



Gambar 14. Transformasi pada desain kedua.

Pada alternatif desain yang ketiga, desainer menerapkan konsep penghawaan *cross ventilation* yang diaplikasikan pada bukaan masuk keluar di kedua sisi kontainer yang berseberangan. Adanya dua bukaan untuk lebih terkesan *welcome* kepada pengunjung. *Layout* yang dirancang lebih mengutamakan sirkulasi yang terjadi didalamnya. Atap kontainer dimanfaatkan menjadi *green roof* yang diharapkan dapat berfungsi sebagai insulasi panas untuk meredam panas yang diterima oleh dinding luar kontainer.



Gambar 15. Transformasi pada desain ketiga.

VI. DESAIN AKHIR

1. Desain 1

a. Elemen Pembentuk Ruang

- **Plafon**
Bentukan pada plafon disesuaikan dengan bentukan dasar kontainer yang berbentuk persegi panjang dan geometris. Permainan bentukan pada plafon disesuaikan dengan pola lantai. Adanya levelling pada plafon dengan ketinggian mencapai 10-20 cm juga disesuaikan dengan ketinggian kontainer yang hanya 240 cm saja sehingga perlu dipertimbangkan faktor ergonomis bagi penggunaanya.
- **Dinding**
Dinding dalam dominan menggunakan cat warna putih gading. Juga menggunakan *finishing* dengan HPL motif kayu. Dinding luar dominan menggunakan warna biru dengan aksent warna kuning dan hitam sebagai *corporate identity* Universitas Kristen Petra serta untuk menarik pengunjung.
- **Lantai**
Penggunaan material seperti kayu palet, batu alam dan beton untuk menonjolkan kesan natural. Material tersebut dibiarkan *unfinished* untuk menonjolkan tekstur alami yang ada.

b. Sistem Pengkondisian Ruang

- **Sistem Penghawaan**
Penghawaan alami dioptimalkan dengan bukaan masuk-keluar yang menghadap ke arah selatan dan jendela hidup yang menghadap arah utara, timur dan barat. Untuk mengurangi panas yang diterima oleh dinding kontainer, diberi insulasi panas berupa *glasswool*.
- **Sistem Pencahayaan**
Pencahayaan alami dioptimalkan dengan bukaan masuk-keluar yang menghadap ke arah selatan dan jendela yang menghadap ke arah utara, timur dan barat. Serta menggunakan bantuan lampu LED-downlight sebagai

pencahayaan buatan pada malam hari.

• **Sistem Akustik**

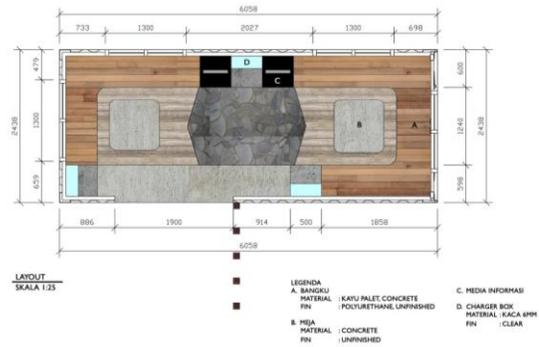
Penggunaan *glasswool* juga dapat berperan dalam mengurangi kebisingan yang ada di lingkungan sekitar dari objek perancangan. Kondisi cukup bising karena lokasi yang berada di area sirkulasi masuk keluar Gedung P.

c. Sistem Proteksi

- **Kebakaran**
Untuk sistem proteksi kebakaran menggunakan *spinkler*, *fire alarm*, *smoke detector* dan *APAR* yang berada di lokasi sekitar objek perancangan.
- **Keamanan**
Untuk sistem proteksi keamanan berupa CCTV yang dipasang di dalam objek perancangan serta menggunakan jasa penjagaan oleh satpam selama 24 jam penuh.

d. Hasil Perancangan

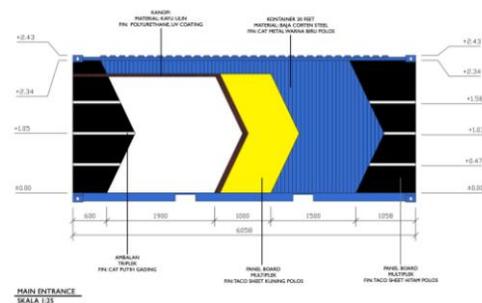
- **Layout**
Layout student social space ini terdiri dari bangku dan meja yang digunakan untuk mewedahi aktivitas yang ada. Adanya *charger box* dan media digital informasi sebagai fasilitas pendukung.



Gambar 16. Layout desain 1.

• **Main Entrance**

Pada *main entrance* menggunakan perpaduan warna-warna biru, kuning, hitam dan putih sebagai *corporate identity* dari Universitas Kristen Petra itu sendiri. Warna kuning dan putih sebagai aksent pada *main entrance*. Warna yang digunakan bersifat kontras dan bukaan *main entrance*-nya tidak menggunakan pintu agar lebih *welcome* dan mengundang pengunjung untuk masuk.

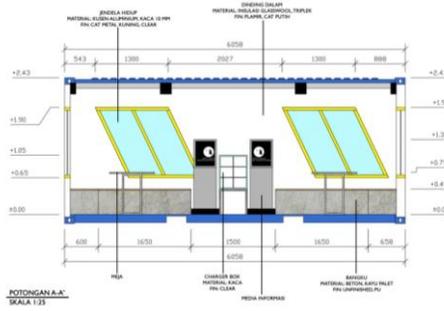


Gambar 17. Tampak depan desain 1.

• **Tampak Potongan**

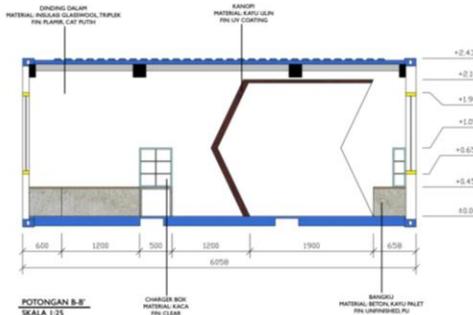
Gambar dibawah merupakan potongan A-A' dengan arah

potongan menghadap ke utara.



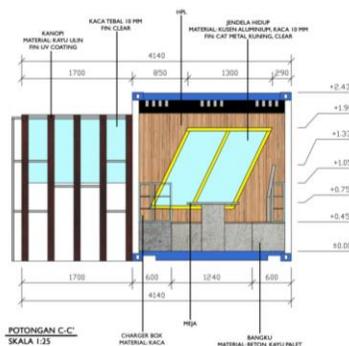
Gambar 18. Tampak potongan A-A' desain 1.

Gambar dibawah merupakan potongan B-B' dengan arah potongan menghadap ke selatan.



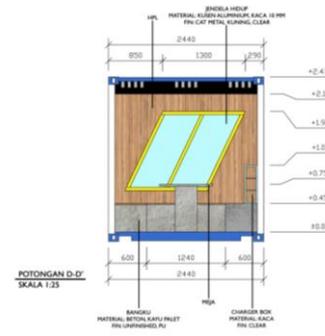
Gambar 19. Tampak potongan B-B' desain 1.

Gambar dibawah ini merupakan potongan C-C' dengan arah potongan menghadap ke timur.



Gambar 20. Tampak potongan C-C' desain 1.

Gambar dibawah ini merupakan potongan D-D' dengan arah potongan menghadap ke barat.



Gambar 21. Tampak potongan D-D' desain 1.

- *Tampak Perspektif*
 Gambar dibawah ini merupakan tampak perspektif eksterior dan interior dari desain pertama.



Gambar 22. Tampak perspektif desain 1.

2. Desain 2

a. Elemen Pembentuk Ruang

- **Plafon**
 Bentukkan pada plafon disesuaikan dengan bentukkan dasar kontainer yang berbentuk persegi panjang dan geometris. Permainan bentukkan pada plafon disesuaikan dengan pola lantai. Adanya levelling pada plafon dengan ketinggian mencapai 10-20 cm juga disesuaikan dengan ketinggian kontainer yang hanya 240 cm saja sehingga perlu dipertimbangkan faktor ergonomis bagi penggunaanya.
- **Dinding**
 Dinding dalam dominan menggunakan cat warna putih gading. Juga menggunakan finishing dengan HPL motif kayu. Dinding luar dominan menggunakan warna biru dengan aksan warna kuning dan hitam sebagai corporate identity Universitas Kristen Petra serta untuk menarik pengunjung.
- **Lantai**
 Penggunaan material seperti kayu palet, batu alam dan beton untuk menonjolkan kesan natural. Material tersebut dibiarkan unfinished untuk menonjolkan tekstur alami yang ada.

b. Sistem Pengkondisian Ruang

- **Sistem Penghawaan**
 Penghawaan alami dioptimalkan dengan bukaan masuk-keluar yang menghadap ke arah selatan dan jendela hidup yang menghadap arah utara, timur dan barat. Untuk mengurangi panas yang diterima oleh dinding kontainer, diberi insulasi panas berupa glasswool.

• **Sistem Pencahayaan**

Pencahayaan alami dioptimalkan dengan bukaan masuk-keluar yang menghadap ke arah selatan dan jendela yang menghadap ke arah utara, timur dan barat. Serta menggunakan bantuan lampu LED-downlight sebagai pencahayaan buatan pada malam hari.

• **Sistem Akustik**

Penggunaan glasswool juga dapat berperan dalam mengurangi kebisingan yang ada di lingkungan sekitar dari objek perancangan. Kondisi cukup bising karena lokasi yang berada di area sirkulasi masuk keluar Gedung P.

c. **Sistem Proteksi**

• **Kebakaran**

Untuk sistem proteksi kebakaran menggunakan *spinkler*, *fire alarm*, *smoke detector* dan *APAR* yang berada di lokasi sekitar objek perancangan.

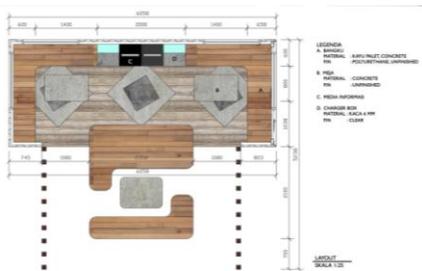
• **Keamanan**

Untuk sistem proteksi keamanan berupa CCTV yang dipasang di dalam objek perancangan serta menggunakan jasa penjagaan oleh satpam selama 24 jam penuh.

d. **Hasil Perancangan**

• **Layout**

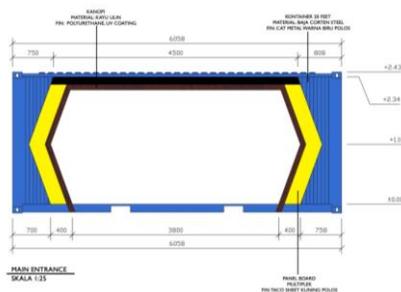
Layout student social space ini terdiri dari bangku dan meja yang digunakan untuk mewedahi aktivitas yang ada. Adanya *charger box* dan media digital informasi sebagai fasilitas pendukung. Luasan *space* pada *layout* mengalami perluasan sehingga dapat menampung lebih banyak pengguna.



Gambar 23. Layout desain 2.

• **Main Entrance**

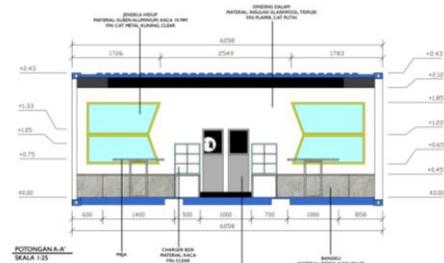
Pada *main entrance* menggunakan perpaduan warna-warna biru, kuning dan hitam sebagai *corporate identity* dari Universitas Kristen Petra itu sendiri. Warna kuning sebagai aksan pada *main entrance*. Warna yang digunakan bersifat kontras dan bukaan *main entrance*-nya tidak menggunakan pintu agar lebih *welcome* dan mengundang pengunjung untuk masuk.



Gambar 24. Tampak depan desain 2.

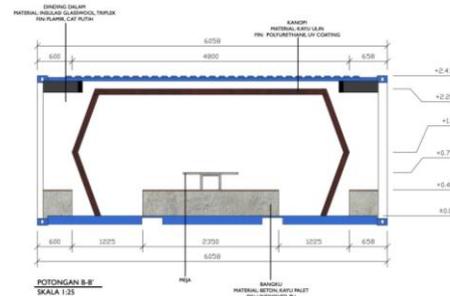
• **Tampak Potongan**

Gambar dibawah merupakan potongan A-A' dengan arah potongan menghadap ke utara.



Gambar 25. Tampak potongan A-A' desain 2.

Gambar dibawah merupakan potongan B-B' dengan arah potongan menghadap ke selatan.



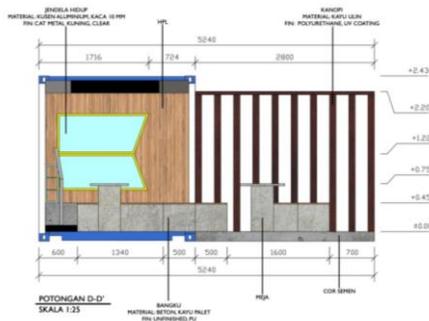
Gambar 26. Tampak potongan B-B' desain 2.

Gambar dibawah merupakan potongan C-C' dengan arah potongan menghadap ke timur.



Gambar 27. Tampak potongan C-C' desain 2.

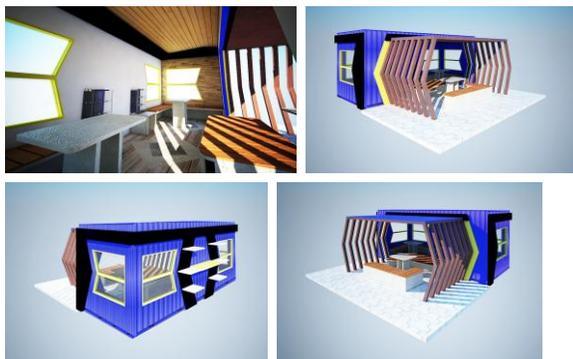
Gambar dibawah merupakan potongan D-D' dengan arah potongan menghadap ke barat.



Gambar 28. Tampak potongan D-D' desain 2.

• *Tampak Perspektif*

Gambar dibawah ini merupakan tampak perspektif eksterior dan interior dari desain pertama.



Gambar 29. Tampak perspektif desain 2.

3. *Desain 3*

a. *Elemen Pembentuk Ruang*

• *Plafon*

Bentukan pada plafon disesuaikan dengan bentukan dasar kontainer yang berbentuk persegi panjang dan geometris. Permainan bentukan pada plafon disesuaikan dengan pola lantai. Adanya levelling pada plafon dengan ketinggian mencapai 10-20 cm juga disesuaikan dengan ketinggian kontainer yang hanya 240 cm saja sehingga perlu dipertimbangkan faktor ergonomis bagi pengunjung.

• *Dinding*

Dinding dalam dominan menggunakan cat warna putih gading. Juga menggunakan finishing dengan HPL motif kayu. Dinding luar dominan menggunakan warna biru dengan aksent warna kuning dan hitam sebagai corporate identity Universitas Kristen Petra serta untuk menarik pengunjung.

• *Lantai*

Penggunaan material seperti kayu palet, batu alam dan beton untuk menonjolkan kesan natural. Material tersebut dibiarkan unfinished untuk menonjolkan tekstur alami yang ada.

b. *Sistem Pengkondisian Ruang*

• *Sistem Penghawaan*

Penghawaan alami dioptimalkan dengan bukaan masuk-keluar yang menghadap ke arah selatan dan jendela hidup yang menghadap arah utara, timur dan barat. Untuk mengurangi panas yang diterima oleh dinding kontainer, diberi insulasi panas berupa glasswool.

• *Sistem Pencahayaan*

Pencahayaan alami dioptimalkan dengan bukaan masuk-keluar yang menghadap ke arah selatan dan jendela yang menghadap ke arah utara, timur dan barat. Serta menggunakan bantuan lampu LED-downlight sebagai pencahayaan buatan pada malam hari.

• *Sistem Akustik*

Penggunaan glasswool juga dapat berperan dalam mengurangi kebisingan yang ada di lingkungan sekitar dari objek perancangan. Kondisi cukup bising karena lokasi yang berada di area sirkulasi masuk keluar Gedung P.

c. *Sistem Proteksi*

• *Kebakaran*

Untuk sistem proteksi kebakaran menggunakan *spinkler*, *fire alarm*, *smoke detector* dan *APAR* yang berada di lokasi sekitar objek perancangan.

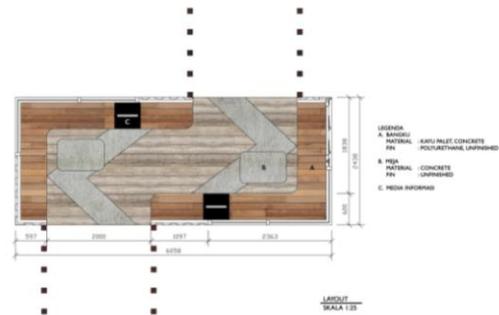
• *Keamanan*

Untuk sistem proteksi keamanan berupa CCTV yang dipasang di dalam objek perancangan serta menggunakan jasa penjagaan oleh satpam selama 24 jam penuh.

d. *Hasil Perancangan*

• *Layout*

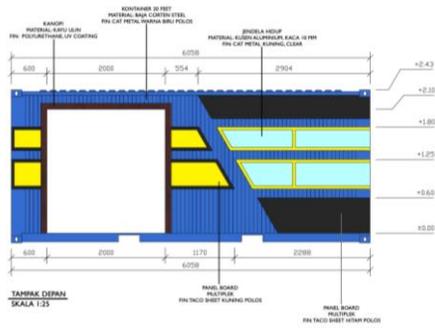
Layout student social space ini terdiri dari bangku dan meja yang digunakan untuk mewardahi aktivitas yang ada. Adanya *charger box* dan media digital informasi sebagai fasilitas pendukung.



Gambar 30. Layout desain 3.

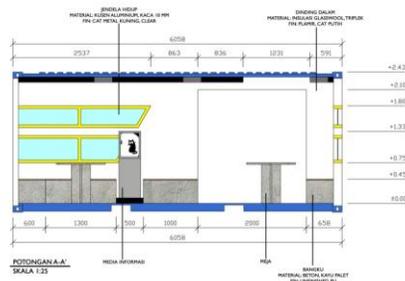
• *Main Entrance*

Pada *main entrance* menggunakan perpaduan warna-warna biru, kuning dan hitam sebagai *corporate identity* dari Universitas Kristen Petra itu sendiri. Warna kuning sebagai aksent pada *main entrance*. Warna yang digunakan bersifat kontras dan bukaan *main entrance*-nya tidak menggunakan pintu agar lebih *welcome* dan mengundang pengunjung untuk masuk. Bukaan ada dua, terletak di kedua sisi dinding kontainer yang berseberangan.



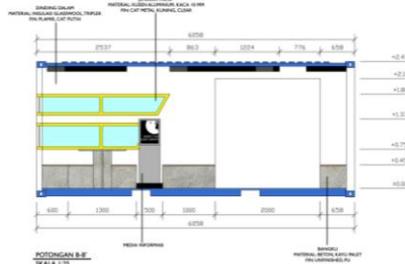
Gambar 31. Tampak depan desain 3.

- *Tampak Potongan*
Gambar dibawah merupakan potongan A-A' dengan arah potongan menghadap ke utara.



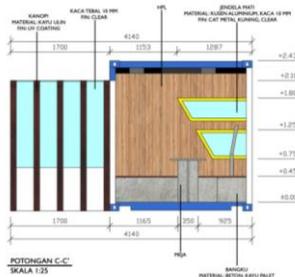
Gambar 32. Tampak potongan A-A' desain 3.

Gambar dibawah merupakan potongan B-B' dengan arah potongan menghadap ke selatan.



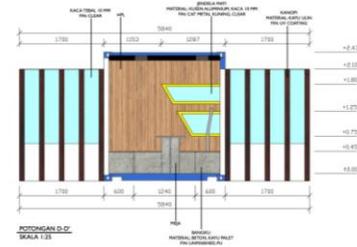
Gambar 33. Tampak potongan B-B' desain 3.

Gambar dibawah merupakan potongan C-C' dengan arah potongan menghadap ke timur.



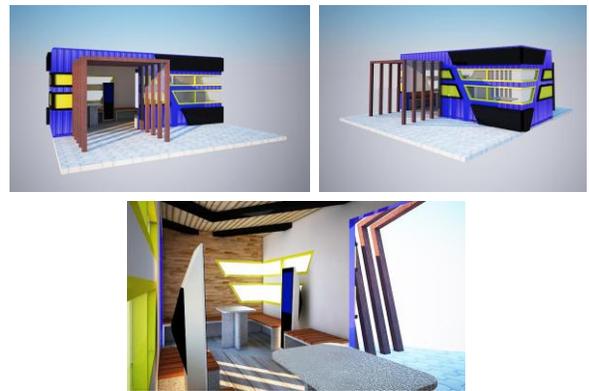
Gambar 34. Tampak potongan C-C' desain 3.

Gambar dibawah merupakan potongan D-D' dengan arah potongan menghadap ke barat.



Gambar 35. Tampak potongan D-D' desain 3.

- *Tampak Perspektif*
Gambar dibawah ini merupakan tampak perspektif eksterior dan interior dari desain pertama.



Gambar 36. Tampak perspektif desain 3.

VII. PEMBUATAN MOCK UP

Dari ketiga desain diatas, kemudian dipilih satu untuk dibuat menjadi *mock up* dengan skala 1:1 (*human scale*). Proses pembuatan dimulai dengan membuat rangka dengan menggunakan *canal C* dan *hollow* 4x4 cm. Konstruksi dengan menggunakan baut. Setelah rangka selesai dibuat kemudian dilapisi oleh lembaran seng pada bagian luarnya.



Gambar 37. Pembuatan rangka *mock up*.



Gambar 38. Pelapisan bagian luar.

Kemudian dilapisi lagi dengan lembaran triplek 3 mm pada bagian dalamnya. Setelah bagian dalam dan luar selesai di lapisi, kemudian dilakukan pengecatan pada bagian luar (*finishing*). Proses pembuatan plafon dengan menggunakan rangka *hollow* 4x4 cm untuk dilapisi dengan triplek 3 mm kemudian di*finishing* dengan cat hitam.



Gambar 39. Pelapisan bagian dalam.



Gambar 40. Proses pengecatan dinding luar.



Gambar 41. Proses pembuatan plafon.

Proses pengerjaan perabot menggunakan material yang sama dalam pembuatan rangka *mock up*. Rangka yang sudah dipasang kemudian dilapisi dengan triplek dan dicat. Pengerjaan pada lantai menggunakan kayu plank sesuai dengan material asli.



Gambar 42. Proses pengerjaan lantai dan perabot.



Gambar 43. Mock up selesai dibuat.

VIII. KESIMPULAN

Alih fungsi *shipping container* menjadi sebuah wadah kegiatan merupakan salah satu solusi dari masalah penumpukkan kontainer yang ada di pelabuhan. Selain itu pemanfaatan alih fungsi kontainer menjadi sebuah wadah kegiatan juga menjawab kebutuhan mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya akan adanya ruang yang dapat mewadahi kegiatan-kegiatan mereka.

Menjawab rumusan masalah dari analisa dan hasil perancangan interior *student social space* berarti menjawab beberapa konsekuensi-konsekuensi dari terapan penggunaan kontainer itu sendiri. Konsekuensi pertama yaitu temperatur yang panas karena kontainer yang berbahan dasar baja *corten steel* yang merupakan penghantar panas (konduktor) yang baik. Solusi yang diberikan yaitu dengan memberikan insulasi panas pada dinding dalam kontainer, bisa berupa *glasswool* atau jenis material insulasi lainnya.

Konsekuensi kedua dari alih fungsi kontainer yaitu terbatasnya tempat/luasan area yang ada di dalam kontainer. Solusi yang diberikan yaitu dengan mengoptimalkan *space* yang ada sesuai fungsi, aktivitas dan kebutuhannya sehingga fungsional dan menjawab kebutuhan penggunaanya.

Konsekuensi berikutnya dari penggunaan kontainer adalah memerlukan tenaga kerja (SDM) yang khusus sehingga sebagai desainer tentu harus lebih selektif dalam menentukan tenaga kerja untuk mengerjakan proyek yang berhubungan dengan kontainer.

Pengolahan bentukan dan tata letak perabot, suasana interior dan sirkulasi guna meningkatkan produktivitas interaksi antar mahasiswa serta dengan pengoptimalisasian dari segi pencahayaan, penghawaan dan material yang digunakan untuk menciptakan *student social space* yang juga peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada para dosen pembimbing Tugas Akhir, staff, teman seangkatan Program Studi Desain Interior dan keluarga yang telah membantu dalam penulisan jurnal ilmiah ini serta memberikan dukungan, kritik, saran dan semangat dalam proses perancangan Tugas Akhir yang dilaksanakan oleh penulis sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Smith, Peter F. 2005. *Architecture in a Climate of Change*. United Kingdom : Routledge.
- [3] Susanto, Lianggono. 2007. *Eksplorasi Terapan Refunctioned Container Pada Interior Taman Baca Amin di Batu*. Skripsi No 00010963/DIN/2011 Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- [4] <http://www.petra.ac.id/yayasan-perguruan-tinggi-kristen-petra/>
- [5] <http://www.petra.ac.id/visi-dan-misi/>
- [6] <http://www.petra.ac.id/nilai-universitas-kristen-petra/>
- [7] <http://www.petra.ac.id/79-2/>
- [8] <http://www.petra.ac.id/yayasan/>
- [9] <http://www.petra.ac.id/rektorat/>